

EVALUASI TERHADAP LAYANAN PPDB ONLINE DI KOTA PEKANBARU

EVALUATION OF ONLINE ADMISSION APPLICATION SYSTEM FOR NEW STUDENTS (PPDB ONLINE) IN PEKANBARU CITY

Waldopo

Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kemdikbud
Jalan RE Martadinata, Ciputat - Tangerang Selatan 15411, Banten Telepon: 021-7418808
(waldopo@kemdikbud.go.id dan waldopo@gmail.com)

diterima tanggal: 05 Feb. 2014; dikembalikan untuk direvisi tanggal: 13 Feb. 2014; disetujui tanggal: 19 Feb. 2014

Abstrak: Sejak diperkenalkan kepada masyarakat tahun 2012, permintaan layanan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dari daerah terus bertambah. Oleh karena itu perlu dilakukan studi yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dengan juklak dan juknisnya khususnya yang menyangkut pembiayaan, persyaratan minimal yang harus dipenuhi daerah, komitmen dari pihak yang menjalin kerjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta kelancaran konektivitas layanan. Studi dilaksanakan di kota Pekanbaru pada tanggal 24 sampai dengan 28 Juni 2013. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, pengamatan lapangan, dan memeriksa dokumentasi. Responden studi adalah penanggung jawab kegiatan, supervisor, operator, tenaga teknis dari Pustekkom Kemdikbud, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Layanan PPDB Online diberikan secara gratis, (2) Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru telah memenuhi persyaratan minimal untuk diberikan layanan PPDB Online secara gratis, (3) Pustekkom Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Kota telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan komitmen yang telah disepakati, dan (4) Konektivitas layanan belum lancar secara optimal (atau belum dapat sepenuhnya berjalan dengan lancar). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah konektivitas layanan PPDB Online di masa yang akan datang, disarankan agar diadakan simulasi/ujicoba layanan PPDB Online terlebih dahulu.

Kata Kunci: TIK, Infrastruktur TIK, Aplikasi berbasis WEB, dan PPDB Online.

Abstract: Since its introduction to public in 2012, the service request for Online Admission Application System for New Students (PPDB Online) from districts has continued to increase. It is therefore necessary to conduct a study aims to evaluate the conformity of the implementation of PPDB Online based on its guidelines, particularly regarding the financing, minimum requirements needed to fulfill by District, the commitment from related parties that in carrying out their duties and responsibilities, and the smooth connectivity of the service. The study was conducted in the city of Pekanbaru from June 24 to June 28, 2013. The data collection was obtained by interviews, field observations, and checking the documentation. The respondents were person in charge (PIC), supervisors, operators, technical personnels from Pustekkom Kemdikbud, and parents. Data was analyzed descriptively. The results of the study indicated that (1) PPDB Online service is provided for free, (2) Educational Division at Pekanbaru City has met the minimum requirements for a free-of-charge service of PPDB Online, (3) Pustekkom Kemdikbud and Educational Division at Pekanbaru City have carried out their duties and responsibilities properly in accordance with the approved commitments, and (4) the connectivity of the service has not yet optimally implemented (or has not yet run smoothly). Therefore, to overcome the connectivity issue in PPDB Online in the future, it is suggested to conduct a simulation / testing services beforehand.

Keywords: ICT, ICT Infrastructure, Web-Based Application, Online Admission Application System for New Students

Pendahuluan

PPDB *online* atau Penerimaan Peserta Didik baru secara *online* merupakan salah satu bentuk layanan penerimaan peserta didik baru berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dari Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang membutuhkannya. Setelah Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota mengajukan permintaan secara tertulis kepada Pustekkom Kemdikbud maka dilakukanlah survei yang bertujuan untuk menentukan apakah Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota tersebut telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan layanan PPDB *online*. Pemberian layanan PPDB *online* dimaksudkan agar sekolah mendapatkan input peserta didik yang berkualitas. Melalui PPDB *online*, penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat berlangsung secara cepat (*real time*), akurat, transparan, dan akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan). Sistem ini akan mempermudah para siswa ataupun orang tua siswa dalam mencari sekolah bagi putera-puterinya. Di samping memberikan kemudahan, PPDB *Online* akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas hasil pendidikan secara nasional (Poztmo TM Media, 2014).

Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2010), PPDB *Online* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pada pasal 74 ayat 1 dan 2 serta pasal 82 ayat 1 dan 2 diamanahkan bahwa penerimaan peserta didik baru untuk satuan pendidikan tingkat Dasar dan Menengah agar dilaksanakan secara obyektif, transparan dan akuntabel. Operasionalisasi pelaksanaan PPDB *Online* dilaksanakan oleh Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom). Pustekkom merupakan lembaga setingkat eselon II di bawah Kemdikbud yang salah satu tugas dan fungsinya adalah melaksanakan kegiatan pengkajian, pengembangan, pembinaan, dan evaluasi kegiatan di bidang teknologi pendidikan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan

(Kemdikbud, 2012). Khusus untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pustekkom di bidang TIK untuk pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 29 Tahun 2013 Tentang Tata Kelola TIK di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui Peraturan Menteri (Permen) ini, Pustekkom diberikan amanah untuk mengkoordinasikan pengelolaan dan pemanfaatan TIK untuk pendidikan dan pembelajaran di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Termasuk di dalamnya memberikan layanan PPDB *Online* kepada pihak-pihak membutuhkan.

PPDB *Online* diperkenalkan kepada masyarakat oleh Pustekkom Kemdikbud pada tahun 2012. Setelah diperkenalkan, beberapa daerah menyatakan berminat untuk ikut bergabung menerapkannya. Berdasarkan animo dan minat dari daerah terhadap PPDB *Online*, diprediksi bahwa peminat PPDB *Online* akan semakin bertambah setiap tahunnya. Kepala Pustekkom Kemdikbud, Ari Santoso (2013) menjelaskan bahwa jika pada tahun ajaran 2012/2013 peminat PPDB *Online* ada 9 daerah (yaitu Kota Batam, Kota Pekanbaru, Kota Pontianak, Pekanbaru, Kota Banda Aceh, Kota Tebing tinggi, Kabupaten Bangli, Kota Semarang dan Kota Tangerang Selatan), maka pada tahun ajaran 2013/2014 telah bertambah menjadi 17 daerah (yaitu: Kota Batam, Kota Pekanbaru, Kota Pontianak, Kota Pekanbaru, Kota Banda Aceh, Kota Tebing tinggi, Kabupaten Bangli, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kota Dumai, Kota Kudus, Kota Lampung, Kota Jambi, Kota Padang Panjang, Kota Ternate, Kota Mataram dan Kota Bone Bolango). Prediksi Ari Santoso akan bertambahnya daerah-daerah yang meminta diberikan layanan PPDB *Online* ini terbukti, karena pada tahun ajaran 2014/2015 (<http://ppdb.kemdikbud.go.id>) peminat PPDB *Online* bertambah menjadi 22 daerah yaitu: Kota Batam, Kabupaten Kudus, Kota Banda Aceh, Kota Dumai, Kota Pekanbaru, Kota Pontianak, Kota Tebing Tinggi, Kota Ternate, Kota Pekanbaru, Kabupaten Banyumas, Kota Padangpanjang, Kota Banjarmasin, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjar Baru, Kota Bontang, Kota Manado, Kota Mataram, Kota

Tangerang Selatan, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Purbalingga. Semakin bertambahnya Kabupaten/Kota yang berminat untuk menerapkan PPDB *Online* tentu menjadi hal yang menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak daerah yang menginginkan adanya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang berlangsung secara transparan, cepat, akurat tetapi bisa dipertanggung jawabkan. Dengan demikian input peserta didik yang dihasilkan adalah peserta didik yang berkualitas, yang pada gilirannya nanti (jika ditunjang oleh faktor-faktor pendidikan lain yang berkualitas) secara nasional diprediksi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Meskipun pelaksanaan PPDB *Online* dapat berjalan dengan lancar dan terlihat adanya kecenderungan peminat PPDB *Online* yang semakin meningkat, namun kita tidak boleh terlena. Kegiatan evaluasi pelaksanaan PPDB *Online* mutlak diperlukan. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui hal-hal apa saja yang telah berjalan dengan baik (sesuai dengan Juklak dan Juknisnya) dan hal-hal apa saja yang belum bisa berjalan dengan baik. Hal-hal yang sudah berjalan dengan baik perlu dipertahankan, bahkan jika memungkinkan bisa ditingkatkan. Sedangkan hal-hal yang belum bisa berjalan sesuai rencana perlu diperbaiki. Kecenderungan yang biasa terjadi adalah dengan semakin banyak daerah yang diberikan layanan, maka kualitas layanan yang diberikan akan cenderung menurun. Hal ini tentu tidak kita inginkan, berapapun jumlah peminat dari layanan PPDB *Online*, kualitas layanannya harus tetap dijaga.

Permasalahannya adalah apakah layanan PPDB *Online* yang diberikan oleh Pustekkom Kemdikbud telah berjalan sesuai Juklak dan Juknisnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui studi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang layanan PPDB *Online* di kota Pekanbaru, khususnya yang berkaitan dengan masalah pungutan biaya, persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh daerah untuk memperoleh layanan, komitmen dari masing-masing pihak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta masalah kelancaran koneksi. Dengan demikian akan diketahui kelemahan-kelemahan atau kendala apa saja yang terjadi di

lapangan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan/penyempurnaan. Selanjutnya diharapkan Pemerintah (dalam hal ini pihak Pustekkom Kemdikbud) dapat melakukan penyempurnaan-penyempurnaan sehingga dapat memberikan layanan secara maksimal. Dengan demikian kepuasan pelayanan oleh pengguna dapat tercapai dengan maksimal. Dalam studi ini, penelitian dibatasi pada layanan PPDB *Online* di kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2013/2014. Penulis terjun langsung ke lapangan.

Kajian Literatur

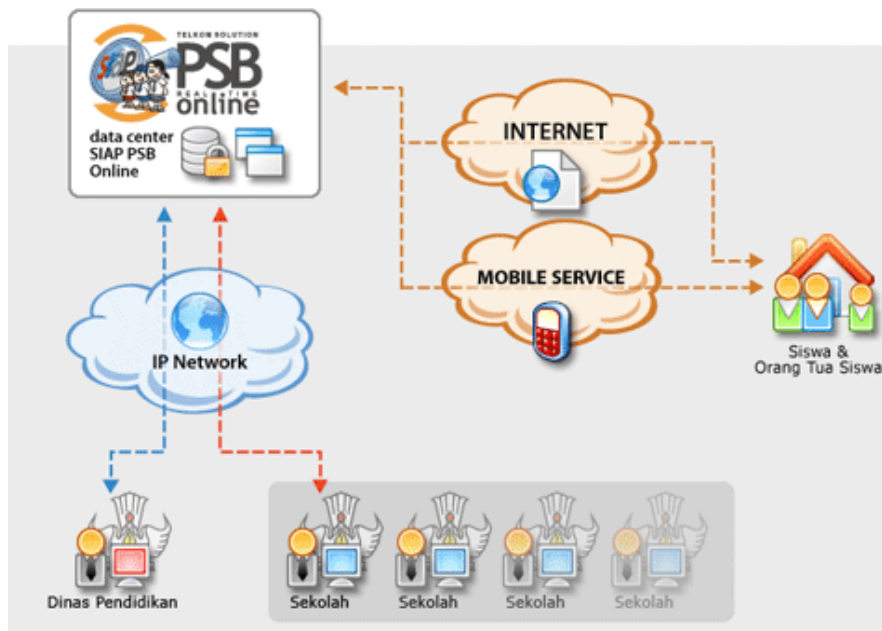
PPDB *Online* atau penerimaan peserta didik baru secara *online* merupakan sebuah sistem penerimaan peserta didik baru yang berbasis TIK. Sistem PPDB *Online* memungkinkan proses penerimaan peserta didik (siswa) baru dapat berlangsung secara cepat (*realtime*), tepat (*accurate*), terbuka (*transparent*) dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*) obyektivitasnya. Air Media Persada (2014) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Penerimaan Siswa/Mahasiswa baru *Online* dapat diaplikasikan dalam jaringan *intranet* maupun melalui jaringan *internet*.

Pendapat yang hampir sama mengatakan bahwa penerimaan mahasiswa baru (dalam hal ini adalah peserta didik baru) adalah sebuah sistem pendaftaran *online* yang dapat diaplikasikan baik dengan koneksi jaringan internet maupun intranet (<http://www.register.stmik-amik-riau.ac.id>). Sistem ini dapat menghemat proses pembuatan formulir pendaftaran dan proses terjadinya pendaftaran calon siswa/mahasiswa. Dalam prosesnya, calon mahasiswa baru diharuskan mendaftarkan diri secara online, mengisi biodata nama, alamat, tanggal lahir, telepon, nama orang tua, dan sebagainya, kemudian mengisi data nilai rekap raport pada semester tertentu pada strata sekolah sebelumnya. Setelah mendaftar calon siswa/mahasiswa tersebut akan mendapatkan nomor pendaftaran dan password untuk digunakan sebagai login. Sistem PPDB *Online* ini diharapkan dapat mempercepat proses terjadinya pendaftaran bagi calon siswa/mahasiswa baru serta dapat menjaring lebih banyak siswa/mahasiswa, khususnya yang berasal dari luar daerah. Sidiq Wahyu Suryo dan

kawan-kawan (2010) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa sistem penerimaan mahasiswa baru yang berbasis *Online* memberikan kemudahan kepada calon mahasiswa dalam mengakses informasi dan melakukan proses pendaftaran serta konfirmasi pembayaran pendaftaran. Jelaslah bahwa ada keuntungan lain dari sistem pendaftaran secara *Online* yaitu memberikan kemudahan bagi para calon siswa/ mahasiswa dalam mengikuti seleksi untuk memperoleh sekolah/ perguruan tinggi yang akan mereka jadikan tempat untuk melanjutkan pendidikannya.

Ada dua jenis TIK yang dapat dipergunakan untuk

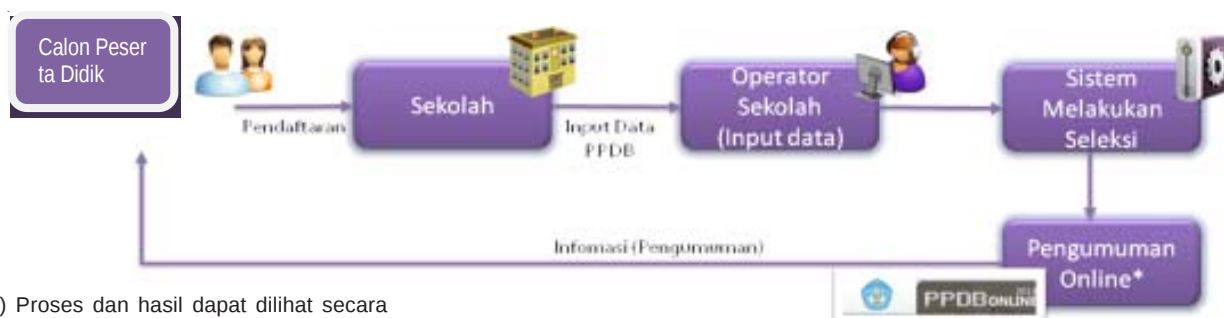
mengoperasikan PPDB *Online*, yaitu TIK yang berbasis *intranet* dan TIK yang berbasis *internet*. Kalau *internet* sifatnya global (mendunia), maka *intranet* bersifat lokal. Intranet semacam TIK jaringan lokal (*local area network*), namun berskala nasional. Contoh Intranet yang berskala nasional adalah Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) yang dikelola oleh Pustekkom Kemdikbud sejak tahun 2008 sampai sekarang (Pustekkom, 2011). PT Telkom Indonesia (2014) menggambarkan diagram sistem koneksi untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) atau penerimaan siswa baru (PSB) *Online* (konfigurasi SIAP PPDB *Online*) seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Koneksi PPDB Online (konfigurasi SIAP PPDB Online)

Bagaimana proses pelaksanaan dari PPDB *Online* itu sendiri? Kwarta (2014) menggambarkan tentang

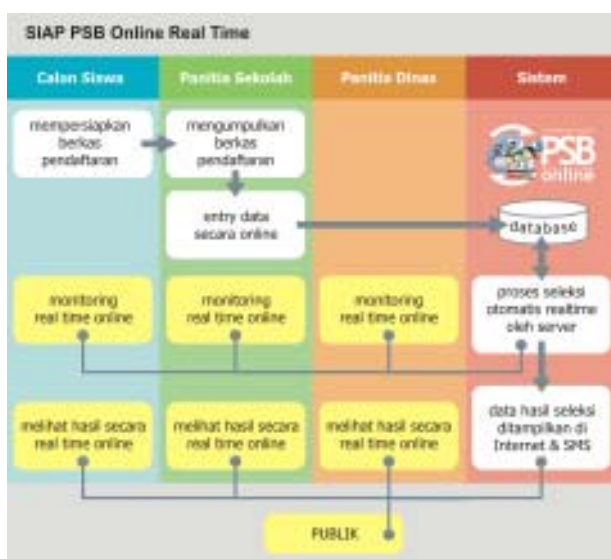
proses penerimaan peserta didik baru melalui system PPDB *Online* yang dikelola Kemdikbud dengan konfigurasi diagram, lihat gambar 2 berikut ini:



*) Proses dan hasil dapat dilihat secara online melalui situs (WEB)

Gambar 2 Diagram Sistem PPDB Online yang dikelola Kemdikbud

Baik konfigurasi yang digambarkan oleh PT Telkom ataupun konfigurasi yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada hakekatnya sama-sama menggunakan sistem aplikasi yang berbasis TIK dimana setelah proses data *entry* calon peserta didik selesai dilakukan, maka *software* aplikasi akan mengolah/menganalisis data tersebut (baik yang memenuhi syarat, maupun yang tidak memenuhi syarat) untuk diterima sebagai calon peserta didik di sebuah sekolah. Jadi dalam hal ini, pengolahan data dilaksanakan oleh *software* aplikasi yang sudah ditanamkan ke dalam sistem, sehingga sistem akan bekerja sampai ditemukan hasil tentang siapa saja peserta didik yang bisa diterima dan yang tidak bisa diterima di sebuah sekolah. Data hasil pengolahan dari *software* aplikasi ditampilkan dalam sebuah ranking (peringkat). Pihak sekolah tinggal mengambil sejumlah calon siswa yang dibutuhkan berdasarkan urutan dari ranking terbesar. Sisanya sistem akan secara otomatis memasukkan siswa tersebut ke sekolah lain yang menjadi pilihannya, misalnya sekolah pilihan ke II, ke III dan seterusnya. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru tersebut dapat terlaksana? PT Telkom Indonesia (2014) menggambarkan proses penerimaan peserta didik baru yang bersifat *real time* dengan konfigurasi diagram (gambar 3) berikut:



Gambar 3 Sistem penerimaan siswa baru (PSB) yang bersifat real time (Sumber: PT Telkom)

Kelebihan dan Kekurangan PPDB Online

Setiap sistem tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, jika kita sudah memilih atau menentukan sebuah sistem yang akan kita gunakan untuk menyeleksi calon peserta didik baru atau calon siswa baru, maka kita harus siap menerima baik segala kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada sistem tersebut. Seperti telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa PPDB Online memiliki kelebihan dalam hal kecepatan (*real time*), ketepatan (*accurate*), keterbukaan (*transparency*) maupun dapat dipertanggung jawabkan obyektivitasnya (*accountability*).

Kecepatan, karena *software* aplikasi yang bekerja, maka jelas kecepatan bekerjanya sistem sudah tidak perlu dipertanyakan lagi, jika ditunjang dengan infrastruktur yang memadai seperti jumlah *bandwidth* yang mencukupi, peralatan yang mencukupi serta sumber daya manusia (SDM) yang kompeten maka hanya dalam hitungan detik maka sistem akan langsung menampilkan hasil analisisnya. Bahkan sistem ini bersifat *real time*, artinya dalam waktu yang bersamaan warga masyarakat dapat melihat posisi atau status putra-putrinya sebagai calon peserta didik baru.

Ketepatan, dalam sistem PPDB Online akan bekerja sangat tepat di manapun dan kapanpun ia bekerja. Kuncinya ada tiga hal penting agar sistem dapat bekerja dengan tepat yakni infrastruktur yang memadai, penanaman *software* aplikasi sesuai kebutuhan ke dalam sistem dan kecermatan dalam melakukan *entry data*. **Keterbukaan**, karena seluruh warga masyarakat dapat mengakses langsung secara *real time*, maka di sini tidak ada yang ditutup-tutupi lagi. Bahkan warga masyarakat diperbolehkan untuk menyampaikan keluhan jika dirinya merasa dirugikan. Penyampaian keluhan bisa dilakukan melalui pesawat telepon, surat, ataupun datang langsung ke kantor dinas pendidikan setempat, atau tempat lain dimana kegiatan PPDB Online dipusatkan/dikendalikan.

Sementara untuk aspek terkait hasil yang dapat dipertanggungjawabkan obyektivitasnya atau akuntabel, maka PPDB Online jelas dapat dipertanggung jawabkan obyektivitasnya, karena berbasis TIK. Siapapun operatornya, maka hasilnya

akan sama. Unsur subyektivitas dari pihak pelaksana dapat dihilangkan. Disamping kelebihan-kelebihan tadi, kelebihan lainnya adalah lebih terjangkau secara finansial (lebih efisien). Melalui PPDB *Online* pihak dinas pendidikan setempat tidak perlu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru di setiap sekolah. Pada setiap sekolah cukup ditunjuk 2 orang operator. Di samping itu, sesuai petunjuk pelaksanaannya, pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak memungut biaya apapun kepada seluruh Dinas Pendidikan yang berminat melaksanakan layanan PPDB *Online*. Hal ini berarti sebuah penghematan.

PPDB *Online* juga tidak terlepas dari unsur kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain tuntutan adanya infrastruktur TIK yang memadai. Pengadaan infrastruktur ini tentu tidak terlepas dari biaya yang harus disiapkan oleh pihak Dinas Pendidikan, namun demikian perlu diingat bahwa infrastruktur TIK pada saat ini sudah merupakan kebutuhan vital yang tidak bisa dihindari. Ia merupakan investasi jangka panjang yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tanpa adanya infrastruktur TIK yang memadai, maka kualitas SDM yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tersebut akan tertinggal dengan institusi-institusi pendidikan lainnya. Karena SDM yang dihasilkan tidak mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional.

Kelemahan berikutnya adalah kesiapan SDM yang memiliki kompetensi di bidang pemanfaatan TIK untuk mengoperasikan PPDB *Online*. Konsekuensinya pihak Dinas Pendidikan harus mempersiapkan SDM-SDM yang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan sistem PPDB *Online*. Hal ini tentu berpengaruh terhadap peningkatan anggaran baik untuk kepentingan perekrutan maupun pelatihan bagi tenaga-tenaga yang secara langsung akan terjun menangani PPDB *Online*. Sama dengan kelemahan sebelumnya, SDM yang memiliki kompetensi di bidang TIK pada saat ini mutlak diperlukan. Adanya SDM-SDM yang menguasai bidang TIK merupakan investasi yang sangat berarti bagi sebuah lembaga. Penguasaan di bidang TIK akan meningkatkan kinerja sebuah lembaga (contohnya Dinas Pendidikan), baik

pada saat ini maupun pada masa-masa mendatang. Dengan penguasaan di bidang TIK, maka akan terjadi peningkatan kinerja. Dengan kata lain, efektivitas dan efisiensi sebuah lembaga akan dapat dicapai secara maksimal.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dua hal yang dianggap sebagai kelemahan (penyiapan infrastruktur TIK dan SDM yang memiliki kompetensi di bidang TIK) sebenarnya bukanlah kelemahan, akan tetapi merupakan investasi jangka panjang yang akan banyak memberikan manfaat bagi sebuah lembaga. Bagi dinas pendidikan maupun pihak sekolah akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil pendidikan (lulusan). Selain itu juga akan terjadi peningkatan kinerja atau terjadi peningkatan efektivitas dan efisiensi dari sebuah lembaga. Pendapat lain mengatakan bahwa PPDB *Online* merupakan hal baru yang belum tentu diterima oleh masyarakat. Pendapat inipun juga bisa dibantah, karena dengan adanya proses yang cepat, tepat, transparan dan akutabel maka secara logika masyarakat tentu akan bisa menerima, karena hal yang demikian justru pihak masyarakatlah yang diuntungkan.

Secara lebih rinci PT. Telkom Indonesia (2014) mengemukakan beberapa manfaat dari PPDB *Online* bagi Dinas Pendidikan, sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah: (1) memberikan akses yang luas kepada masyarakat, (2) sinergitas data antara Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah dalam penyelenggaraan penerimaan siswa baru, (3) tersedianya basis data terintegrasi bagi pihak Dinas Pendidikan maupun pihak sekolah, (4) efisien pembiayaan, (5) mengurangi resiko KKN, dan (5) meningkatkan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi. Bagi siswa dan orang tua siswa akan memperoleh manfaat: (1) mempermudah untuk mengikuti pendaftaran siswa baru, (2) mempermudah akses informasi penerimaan siswa baru, (3) mendapat fasilitas dan pelayanan memuaskan dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan, dan (4) meningkatkan ketertiban dan kemudahan dalam proses penerimaan siswa baru. Selanjutnya Irwin Nugroho (2011) mempertegas bahwa berdasarkan uji coba yang dilakukan di SMA N I

Jogonalan, dengan menerapkan sistem PSB online proses PSB menjadi lebih transparan, akuntabel, dan akomodatif. Sekolah dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kecurangan-kecurangan yang terjadi pada pelaksanaan PSB secara manual. Dengan demikian, tidak akan ada lagi pihak-pihak yang merasa tidak puas ataupun dirugikan. Selain itu, sistem ini juga menjadikan proses pendataan dan administrasi lebih mudah dan cepat.

Metode Penelitian

Studi ini bersifat evaluatif untuk penerimaan peserta didik baru on line tahun ajaran 2013/2014. Studi ini dilaksanakan di kota Pekanbaru Propinsi Riau pada tanggal 24 sampai dengan 28 Juni 2013. Studi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian layanan PPDB Online yang diberikan oleh Pustekkom Kemdikbud kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Propinsi Riau dengan juklak dan juknisnya. Masalah yang dievaluasi dalam studi ini adalah (1)Pungutan biaya untuk layanan PPDB *Online* (Bagaimanakah mekanisme pembiayaan dari layanan yg diberikan, apakah gratis atau tidak?); (2) Persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh daerah untuk mendapatkan layanan PPDB Online (Apakah syarat minimum untuk layanan PPDB Online secara gratis telah dapat dipenuhi oleh daerah?); (3)Komitmen dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dari pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan PPDB Online?; dan (4) Konektivitas layanan (Apakah akses layanan dapat berjalan dengan lancar, apakah dapat dilakukan secara real-time, dan apakah hasil PPDB Online dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat). Untuk mengumpulkan berbagai informasi tersebut digunakan metode wawancara dengan responden, observasi di lapangan dan melihat dokumentasi. Data nomor (1) dikumpulkan melalui metode wawancara. Data nomor (2) dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Data nomor (3) dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi, dan data nomor (4) dikumpulkan melalui metode wawancara dan pengamatan/observasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh penulis sendiri selaku peneliti di bidang teknologi pendidikan.

Responden dalam penelitian ini adalah kepala dinas pendidikan Kota Pekanbaru selaku penanggung jawab kegiatan atau pejabat yang mewakili, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah selaku Koordinator untuk masing-masing jenjang pendidikan, pimpinan proyek yang bertanggung jawab di bidang logistik. Selain itu, secara acak penulis mewawancarai perwakilan dari *supervisor*, perwakilan dari *operator* SMP, perwakilan dari operator dan SMA, perwakilan dari orang tua siswa, serta pendamping dari Pustekkom (selaku *person in charge* atau *PIC*) yang ditugasi untuk memberikan pendampingan dalam bimbingan teknis sekaligus juga menjadi penghubung antara pejabat dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dengan pejabat ataupun programer yang ada di Pustekkom. Kegiatan pengumpulan data (pengamatan, wawancara, dan dokumentasi) disamping dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru juga dilaksanakan di salah satu SMP dan SMA yang ditunjuk sebagai posko penyelenggaraan PPDB *Online*.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari analisis data diharapkan akan diketahui kelemahan-kelemahan atau kendala apa saja yang terjadi di lapangan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan/penyempurnaan dalam pemberian layanan PPDB *Online* pada masa-masa yang akan datang, sehingga kualitas layanan dapat diberikan secara maksimal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Tahun ajaran 2013/2014 terdapat 14 Kabupaten/Kota yang mengajukan permohonan agar diberikan pelayanan PPDB *Online* oleh Pustekkom Kemdikbud. Salah satu dari 14 Kabupaten/Kota tersebut adalah Kota Pekanbaru. Pelaksanaan PPDB *Online* untuk Kota Pekanbaru Propinsi Riau dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja, yakni dari tanggal 24-28 Juni 2013.

Selain di posko, penyelenggaraan PPDB *Online* yakni di Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, penulis juga melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Pekanbaru (mewakili SMP) dan SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru (mewakili SMA).

Hasil penelitian dan pembahasannya dapat dikemukakan sebagai berikut: **Pungutan biaya.**

Seluruh responden yang diwawancarai menyatakan bahwa pihak Pustekkom Kemdikbud tidak memungut biaya apapun untuk pemberian layanan PPDB *Online* di Kota Pekanbaru. Untuk masalah ini berarti pihak Pustekkom Kemdikbud telah melaksanakan amanah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (khususnya pada pasal 82 ayat 1 dan 2 tentang penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah) serta Permendikbud nomor 29 Tahun 2013 tentang pengelolaan TIK untuk pendidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang operasionalnya dituangkan dalam Prosedur Operasional Standar (POS) PPDB *Online* dan Model Layanan PPDB (Kemdikbud, 2013/2014) yang sekaligus menjadi bahan sosialisasi tentang layanan PPDB *Online* ke daerah-daerah.

Syarat minimum. Apa sajakah persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru agar dapat memperoleh layanan PPDB *Online* dari Pustekkom Kemdikbud? Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan di lapangan serta melihat dokumentasi, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru telah memenuhi syarat untuk dikabulkan permohonannya memperoleh layanan PPDB *Online* secara gratis. Persyaratan tersebut antara lain pihak Dinas Pendidikan memiliki Peraturan Daerah (Perda) pendidikan yang dijadikan payung hukum, memiliki sistem penerimaan siswa baru, memiliki sumber daya manusia pengelola TIK, memiliki jaringan internet dan memiliki infrastruktur TIK untuk pendidikan (termasuk di dalamnya masalah *bandwidth* yang cukup). Dengan dimilikinya persyaratan ini, maka sesuai dengan Juklak yang ada, maka dikabulkannya permohonan layanan PPDB *Online* oleh pihak Kemdikbud adalah sesuatu yang wajar, artinya tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh pihak Pustekkom Kemdikbud dalam memberikan layanan PPDB *Online* secara gratis kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing lembaga. Dari hasil wawancara dengan pihak responden diperoleh informasi bahwa Pustekkom Kemdikbud telah melaksanakan tugas

dan tanggung jawabnya pada hal-hal yang sifatnya teknis seperti penggunaan sistem layanan *online* dan aplikasi *softwarena*, serta memberikan pelatihan kepada para tenaga pengelola, admin, *supervisor* dan *operator* daerah. Pelaksanaan pelatihan telah dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni 2013 selama 4 hari di Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Jl. Patimura Nomor 40 A, Pekanbaru. Selain itu, pihak Pustekkom Kemdikbud juga telah melaksanakan kewajibannya untuk mengirimkan petugas teknis yang bertugas memberikan bantuan teknis sekaligus pendampingan pada saat pelaksanaan PPDB *online*. Sedangkan pihak Dinas Pendidikan Kota juga telah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan dukungan berupa kebijakan, kuota untuk calon peserta didik baru dan petunjuk teknis daerah.

Pelatihan yang diberikan Pustekkom kepada SDM yang ditunjuk daerah sebagai tenaga admin, *supervisor*, *operator* dan tenaga pengelola lainnya boleh dikatakan berhasil, hal ini terbukti dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa seluruh SDM yang ditunjuk daerah telah dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik. Adapun tenaga teknis dari Pustekkom yang ditugasi memberikan pendampingan telah memberikan bantuan teknis (*technical assistance*) sekaligus sebagai penghubung antara pihak Pustekkom dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru (*person in charge* atau *PIC*). Tugas tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh tenaga teknis. Berbagai masalah yang dihadapi di lapangan pun dapat diatasi dengan baik, misalnya kontak antara pejabat di daerah dengan pejabat di Pustekkom untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan PPDB *online* dapat terlaksana dengan baik.

Kelancaran Akses/Koneksi. Pihak Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru telah mempersiapkan infrastruktur TIK (untuk pelaksanaan PPDB *Online*) dengan baik, misalnya *bandwidth* dan *server* yang mencukupi, sejumlah laptop/computer yang diperlukan, jaringan telepon dan lain-lain, namun demikian berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara dengan berbagai responden soal kelancaran koneksi diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Hari ke-1, Senin 24 Juni 2013 dari jam 08.00 s.d jam 15.49 WIB terjadi masalah. Pelaksanaan *entry* data mentok (tidak bisa dilakukan). Hal ini disebabkan karena sistem yang dipasang (*install*) ternyata belum bisa berjalan. Berdasarkan informasi dari pihak pendamping (*PIC*) pada saat itu bukan hanya di Pekanbaru, sistem yang ada di Pustekkom juga belum bisa berjalan. Akhirnya berkas-berkas yang masuk ditumpuk di sekolah masing-masing.

Hari ke-1 pada jam 15.50 WIB sistem baru bisa berfungsi meskipun berjalannya lambat, terutama untuk men *download* system berjalan sangat lambat. Perlu diketahui bahwa untuk tahun ajaran sebelumnya (2012/2013) pelaksanaan PPDB *Online* di Kota Pekanbaru tidak ada masalah. Hal ini disebabkan sehari sebelum pelaksanaan, pendamping dari Pustekkom telah berada di daerah untuk memberikan bantuan teknis sekaligus mendampingi petugas di daerah.

Hari ke-2, Selasa 25 Juni 2013, dipagi hari koneksi masih bermasalah, siang jam 12.00 WIB sistem baru berjalan dengan normal, kecepatan normal, *entry* data bisa berlangsung dengan cepat, termasuk untuk kepentingan mendownload.

Hari ke-3, Rabu 26 Juni 2013 semuanya dapat berjalan dengan normal *entry* data dan lain-lain bisa berjalan dengan cepat. Hari ke-4 dan ke-5, Kamis dan Jum'at 27 dan 28 Juni 2013 semuanya berjalan normal dan cepat seperti yang dikehendaki (Kemdikbud, 2014).

Dari pihak orang tua siswa menyatakan, sampai pada hari kedua pelaksanaan PPDB *Online* masyarakat belum bisa melihat hasil secara langsung (*realtime*) tentang status keberadaan/posisi anak-anak mereka di PPDB *Online*.

Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kelebihan/prinsip PPDB *Online* yang bersifat *realtime* belum bisa berjalan seratus persen. Menurut penuturan orang tua siswa yang juga diakui oleh pihak penanggung jawab, para *operator*, *supervisor* dan pengelola lainnya, menyatakan bahwa baru pada hari ke-3 dan seterusnya PPDB *Online* dapat diakses secara *real time*. Kalau rentang waktu PPDB *Online* selama 5 hari, maka hanya pada hari ke-3,4 dan 5, prinsip *real time* baru dapat terlaksana 100%. Khusus

untuk kelancaran koneksi pada hari 1 dan ke 2 belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai Juklak. Padahal pihak Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru maupun Pustekkom telah menjanjikan bahwa dalam waktu 15 menit setelah PPDB *Online* dimulai, masyarakat sudah bisa langsung dapat melihat hasilnya. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dari kedua belah pihak.

Berbagai pertanyaan yang muncul di lapangan (dari pihak masyarakat) tentang PPDB *online* antara lain: (1) Apakah layanan PPDB yang diberikan Pustekkom gratis atau bayar? Dari hasil penelusuran diperoleh informasi bahwa pihak Dinas Pendidikan di daerah tidak mengeluarkan biaya apapun (gratis). Hal ini sesuai Juknis PPDB *online* yang diterbitkan Pustekkom (2012) bahwa layanan PPDB diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh Dinas pendidikan yang membutuhkan. (2) Apa syaratnya untuk bisa memperoleh layanan PPDB *online* dari Pustekkom. Untuk memperoleh layanan PPDB *online*, apakah daerah perlu memiliki system PPDB *online*? Tidak daerah cukup menyediakan *operator*, *supervisor*, penanggung jawab daerah serta akses internet guna mengakses layanan PPDB *online* berbasis WEB.

(3) Berapa *bandwith* minimal yang harus disediakan daerah? *Bandwith* minimal yang harus disediakan adalah 512 Kbps dan dapat digunakan untuk 2-3 terminal *operator*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian seperti yang telah disampaikan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pihak Pustekkom Kemdikbud tidak memungut biaya apapun (gratis) dalam memberikan layanan PPDB *Online* ke Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Dinas Pendidikan kota Pekanbaru diberikan layanan gratis karena telah memenuhi syarat yang harus dimiliki yaitu: dukungan yang berupa kebijakan daerah, bersedia menyiapkan SDM yang akan bertugas melaksanakan PPDB *Online*, dan memiliki jaringan internet berikut infrastruktur pendukungnya untuk mengakses layanan PPDB *Online* yang berbasis WEB. Baik pihak Pustekkom-Kemdikbud maupun Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru masing-masing telah melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sedangkan koneksi/akses layanan belum bisa berjalan seperti yang diharapkan sehingga prinsip kecepatan layanan (*real time*) baru bisa tercapai sekitar enam puluh persen (60%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikemukakan beberapa saran bahwa hal-hal yang sudah baik seperti pemberian layanan PPDB *Online* secara gratis oleh Pustekkom-Kemdikbud, pelaksanaan tugas dan tanggung dari kedua belah pihak (Pustekkom-Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Kota) yang sudah dilaksanakan dengan bagus, penyediaan sarana/sarana maupun infrastruktur yang mencukupi untuk mengakses PPDB *Online* berbasis Web oleh daerah dan lain-lain perlu dipertahankan bahkan kalau bisa ditingkatkan. Sedangkan untuk kelemahan yang berupa koneksi/akses yang belum maksimal (100%), penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

Setidaknya 3 (tiga) hari sebelum dilaksanakan kegiatan PPDB *Online* yang sebenarnya, perlu dilakukan simulasi (uji coba) terlebih dahulu untuk sistem yang akan dioperasikan. Kegiatan ini semacam gladi resik pelaksanaan PPDB *Online* dengan melibatkan seluruh SDM yang akan melaksanakan kegiatan PPDB *Online* dan mengaktifkan seluruh sarana/prasarana maupun infrastruktur pendukungnya. Dengan demikian tenaga teknis dari Pustekkom yang ditugasi untuk memberikan bantuan teknis sekaligus melakukan pendampingan juga harus sudah berada di daerah 3 (tiga) hari sebelum hari H pelaksanaannya. Rincian tugas selama tiga hari sebelum hari H pelaksanaan PPDB *Online* adalah: hari *pertama* uji coba tahap I, hari kedua memperbaiki/menyempurnakan kelemahan-kelemahan dari komponen-komponen sistem yang ditemukan pada ujicoba tahap I. Sedangkan hari *ketiga* melakukan uji coba tahap II setelah kelemahan-kelemahan yang ditemukan diperbaiki.

Pustaka Acuan

- Air Media Persada, *Sistem Informasi PMB Online*, <http://www.airmediapersada.com/sisten-informasi-penerimaan-mahasiswa-baru.html>, diunduh 1 Februari 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pengelolaan Jaringan Lokal (LAN) Satker Ke Jardiknas*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Peraturan RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- <http://www.register.stmik-amik-riau.ac.id>, Diunduh 10 Januari 2014
- Irwin Nugroho, 2011, *Sistem Penerimaan Siswa Baru (PSB) Online*, (Skripsi), Univ. Negeri Yogyakarta, published by admin on Wed, 2011-06-22 09:05 , <http://ft.uny.ac.id/berita/sistem-penerimaan-siswa-baru-psb-online-karya-mahasiswa-fakultas-teknik.html> Diunduh 20 Februari 2014.
- Kabupaten dan Kota Peserta PPDB Online 2014, <http://ppdb.kemdikbud.go.id> diunduh 30 Januari 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kemeterian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 29 Tahun 2013 Tentang Tata Kelola TIK di Lingkungan Kemeterian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Model Layanan PPDB Online*, 2014, Jakarta, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Modul Portal PPDB Online*, 2014, Jakarta, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kemdikbud

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Prosedur Operasional Standar (POS) Layanan PPDB Online 2014/2015*, 2014, Jakarta, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kemdikbud
- Adhimprama, Kwarta. 2014. *PPDB Online Kota Manado 2014/2015*. Pusat Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan-Kemdikbud, Jakarta.
- Poztmo TM Media. 2014. *PSB-PPDB SD, SMP, SMA, SMK Online 2013/2014*, <http://www.poztmo.com>, diunduh 30 Januari 2014.
- Pustekkom Kemdikbud, 2014, *Ppdb Online* (<http://setjen.kemdikbud.go.id/pustekkom/produk/ppdb-online>)
- Pustekkom Kemdikbud. 2011. *Jejaring e-Pendidikan JARDIKNAS, Indonesian Education ICT Network*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, Ari. 2013. *Peranan TIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustekkom Kemdikbud.
- Wijaya, Sidiq Wahyu Surya, Agus Mulyanto dan M.Mustakim. 2010. *Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis WEB Dan WAP*, (Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir di Yogyakarta tanggal 18 November 2010, Yogyakarta).
- Telkom Indonesia. 2014. *Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan PPDB Online*, PT. Telekomunikasi Indonesia, Jakarta <http://siap-ppdb.com>, Diunduh 1 Februari 2014

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: (1) Bapak Kepala Pustekkom Kemdikbud yang telah mengizinkan sekaligus memfasilitasi penulis untuk mengevaluasi kegiatan PPDB Online di Kota Pekanbaru, (2) Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru beserta jajarannya yang telah bersedia menerima kehadiran penulis sekaligus memberikan berbagai informasi tentang pelaksanaan PPDB Online di Kota Pekanbaru, (3) Bapak Kwarta Adhimprama yang telah banyak memberikan informasi tentang layanan PPDB Online yang dikelola Pustekkom Kemdikbud, dan (4) Bapak Aryo Gunung Suropati selaku tenaga teknis dari Pustekkom yang diperbantukan untuk melaksanakan tugas pendampingan ke Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.
